BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak yang wajib didapatkan oleh setiap orang. Setiap orang yang mendapatkan pendidikan dengan sebaik-baiknya akan terlihat dalam hidupnya mengalami perubahan yang signifikan. Menurut Helmawati (2014: 24) pendidikan dilaksanakan untuk membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Sedangkan menurut Sagala (2012: 3) pendidikan didefinisikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Sehingga manusia dalam kehidupannya harus mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan optimal.

Salah satu lembaga pendidikan yang menjadi wadah untuk mendapatkan ilmu dan mengembangkan potensi yang dimiliki adalah sekolah. Seperti bunyi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa salah satu jenjang pendidikan di Indonesia yakni Sekolah Dasar. Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan formal yang paling dasar yang wajib ditempuh dalam kurung waktu 6 tahun. Adanya Pendidikan Dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan potensinya menjadi pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang baik serta mempersiapkan siswa untuk menempuh jenjang pendidikan menengah atau pendidikan yang lebih tinggi.

Agar siswa mampu menempuh jenjang pendidikan selanjutnya, dibutuhkan proses pembelajaran yang berkualitas. Dari proses pembelajaran yang berkualitas dapat terlihat prestasi belajar siswa semakin baik ataupun justru semakin kurang baik. Prestasi belajar adalah hasil dari setiap usaha belajar. Sesuai pendapat Saefullah (2012: 171) bahwa ”prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah

mencapai sasaran belajar”. Prestasi belajar dibedakan menjadi 3 ranah, yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kesemua ranah itu dapat dikembangkan siswa selama proses pembelajaran dengan dibimbing oleh gurunya. Guru sebagai seorang pengajar harus mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan orang tua sebagai pendidik pertama di rumah memberikan perhatian penuh agar siswa dapat mencapai prestasinya dengan baik.

Proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang banyak berpengaruh terhadap kegaiatn belajar siswa adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan (Helmawati, 2014: 50). Sehingga orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan anak saat di rumah. Peran orang tua adalah mendidik, membimbing, memperhatikan, dan memberikan yang terbaik untuk anak mereka. Sebenarnya anak dalam mengembangkan kemampuannya membutuhkan perhatian dari orang tua. Namun pada kenyataanya masih ada sebagian orang tua yang tidak selalu dapat memberikan perhatian yang sepenuhnya kepada anak karena mereka disibukkan dengan kepentingan kerja maupun kepentingan mereka yang lainnya.

Perhatian orang tua kepada anaknya berbeda-beda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Ada orang tua yang sangat memperhatikan dan ada pula yang kurang memperhatikan anaknya. Hal seperti ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar adalah siswa sebagai pelaku dalam belajar. Proses belajar tidak akan berhasil tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa. Sehingga siswa dituntut memiliki sikap mandiri dalam belajar, artinya siswa perlu memiliki kesadaran dan kemauan dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata karena paksaan dari orang lain. Sejalan dengan pendapat Daryanto & Darmiatun (2013: 137) bahwa ”mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam

menyelesaikan tugas-tugas". Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa, tujuan belajar secara mandiri akan berhasil dicapai sesuai yang diharapkan seperti pendapat Broad (2006: 121) *"Independent learning aims to teach our students to learn for themselves and in turn empower them in their learning whatever the context".* Bahwa belajar secara mandiri bertujuan untuk mengajarkan siswa belajar untuk dirinya sendiri dan siap belajar pada konteks atau situasi apapun. Dengan demikian kemandirian ini menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab demi mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Siswa dalam kegiatan belajar memerlukan sebuah proses, tidak bisa dilakukan dalam satu waktu saja. Belajar harus rutin dilakukan perlahan-lahan secara mandiri, sehingga rutinitas belajar mandiri akan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Sering dijumpai seorang siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi, prestasi belajarnya juga tinggi dan juga orang tua yang mendukung siswa dalam belajar, kemungkinan prestasi belajarnya juga tinggi. Namun ada juga seorang siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi, hasil belajarnya cukup rendah karena tidak adanya perhatian dari orang tua. Dari kenyataan tersebut, sering kali siswa tidak menganggap bahwa perhatian orang tua itu untuk melatih agar siswa terbiasa belajar mandiri. Sehingga diperlukan komunikasi yang nyaman saat di rumah agar siswa dapat meraih prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa wali kelas di SDN Guworejo 3 Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen ditemukan permasalahan bahwa masih ada siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuannya. Hal ini terlihat dari masih ada sebagian orang tua siswa yang kurang peduli terhadap urusan sekolah anaknya, seperti penyediaaan peralatan belajar, tempat khusus untuk belajar, kehadiran anak di sekolah, ketertiban anak dalam berpakaian dan sebagainya. Selain perhatian orang tua, kemandirian dalam belajar siswa juga masih rendah dan perlu diperbaiki. Masih banyak siswa yang bergantung kepada temannya saat mengerjakan tugas dan belum mampu bertanggung jawab atas perbuatannya

sendiri. Adanya permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang ***"Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Guworejo 3 Tahun Ajaran 2015/2016".***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa.
2. Tingkat kemandirian belajar siswa yang rendah.
3. Rendahnya prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat dikaji lebih mendalam serta berlangsung secara efektif, efisien, dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Aspek yang diamati dalam penelitian ini terbatas pada perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa.
2. Prestasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar yang diambil dari nilai raport semester gasal tahun ajaran 2015/2016 pada siswa kelas tinggi.
3. Siswa dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan kelas VI di SDN Guworejo 3.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN Guworejo 3?
2. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN Guworejo 3?
3. Adakah pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN Guworejo 3?

E. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN Guworejo 3.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN Guworejo 3.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN Guworejo 3.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Sekolah Dasar. Adapun beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Dengan mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam peningkatan prestasi belajar sekolah tersebut.
2. Bagi Guru

   Dengan mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa, guru dapat memperhatikan hal tersebut guna meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal.
3. Bagi Siswa

   Sebagai masukan betapa pentingnya penerapan kemandirian dalam diri siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.